

PKM PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN APE DALAM PEMBELAJARAN PAUD DI PAUD DUTA KASIH DALUNG, KECAMATAN KUTA UTARA

I Made Elia Cahaya¹, Christiani Endah Poerwati²,
Ni Made Ayu Suryaningsih³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Universitas Dhyana Pura
E-mail: madeeliacahaya@undhira.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran pada anak usia dini menghendaki metode, kegiatan dan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Tingkat perkembangan kognitif anak 4-6 tahun masih berada pada tahap pra operasional konkrit, sehingga penggunaan media sangat membantu anak dalam mempelajari banyak konsep secara konkrit. Media juga membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik. Hasil wawancara dengan mitra diketahui bahwa penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE) sebagai media pembelajaran kurang efektif karena keterbatasan penggunaan, ketersediaan dan keengganan membuat. Maka melalui program pengabdian kepada masyarakat ini kami menawarkan solusi bagi pengadaan maupun penggunaan APE sebagai media pembelajaran anak usia dini menjadi kreatif, efektif, efisien dan sesuai tujuan pembelajaran. Melalui metode workshop, demonstrasi, dan simulasi, diharapkan guru PAUD mampu membuat dan memanfaatkan APE sebagai media pembelajaran secara kreatif dan efektif, sehingga pembelajaran di PAUD menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner selama proses pengabdian terjadi peningkatan kemampuan pendidik anak usia dini dalam membuat dan menerapkan APE dalam pembelajaran.

Kata kunci: Alat Peraga Edukatif (APE), Pembelajaran, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Learning in early childhood requires methods, activities and media that are appropriate to the level of cognitive development of children. The level of cognitive development of children 4-6 years is still in the concrete pre-operational stage, so the use of media is very helpful in learning many concepts concretely. The media also helps teachers to convey learning material to be more interesting. The results of interviews with partners revealed that the use of Educative Teaching Aids (APE) as a learning medium was less effective because of limited use, availability and reluctance to make. So through this community service program we offer solutions for the procurement and use of APE as a medium for early childhood learning to be creative, effective, efficient and appropriate learning objectives. Through the method of workshops, demonstrations, and simulations, it is expected that PAUD teachers are able to create and utilize APE as a creative and effective learning medium, so that learning in PAUD becomes more interesting, fun and meaningful. Based on the results of observations and questionnaires during the service process there was an increase in the ability of early childhood educators in making and implementing APE in learning.

Keywords: *Educative Teaching Aids (APE), Learning, Early Childhood*

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah generasi bangsa yang perlu dioptimalkan pertumbuhan dan perkembangan agar menjadi sumber daya yang produktif dan berkualitas di masa depan. Dalam rangka itu diselenggarakan pendidikan yang dinamakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan pendidikan yang perlu mendapat perhatian yang serius baik oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat, karena pendidikan ini adalah peletakan dasar bagi pertumbuhan, perkembangan dan pembiasaan awal dalam mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

Pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa serta akses layanan PAUD yang bermutu (Permendikbud No 37, 2014). Layanan PAUD yang bermutu ditentukan salah satunya oleh mutu SDM yaitu guru. Guru PAUD dituntut selain kualifikasi pendidikannya juga oleh kemampuannya dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran pada satuan PAUD mengacu pada tingkat capaian perkembangan anak yaitu lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Guru harus mampu mempersiapkan, melaksanakan hingga memberi laporan hasil pembelajaran yang telah dicapai anak.

Pembelajaran di PAUD keberhasilannya ditentukan oleh pemahaman guru terhadap karakteristik belajar anak dan kreativitas guru dalam mengelola materi dan menyajikannya. Penerapan metode yang tepat dan bervariasi seringkali menjadi keengganan bagi guru, karena lebih nyaman dan terbiasa dengan metode konvensional. Media berupa APE merupakan alat yang paling efektif digunakan pada pembelajaran PAUD, mengingat anak belum mampu berpikir abstrak. Pengadaan dan pemanfaatan APE seringkali menjadi kendala bagi lembaga maupun guru.

PAUD Duta Kasih merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dalam naungan Yayasan Wahana Insani Sejahtera. PAUD Duta Kasih berdiri pada tanggal 17 Juli 2016 dengan nomor ijin operasional No. 295 PAUD ini beralamat di Perum Dalung Permai Balok UU No.56, Dalung, Kuta Utara, Badung. Berikut dijelaskan analisis situasi dari mitra dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Analisis Situasi Mitra

No	Aspek	Mitra PAUD Duta Kasih
1	Alamat	Perum Dalung Permai Blok UU No. 56, Dalung, Kuta Utara, Badung
2	Jumlah siswa	76 Orang
3	Jumlah guru	7 Orang
4	Jenis mainan, jumlah, dan kondisi	Jungkat – jungkit : 1 (baik) Perosotan : 1 (baik) Tangga majemuk: 2 (baik) Ayunan: 2 (baik)
5	SPP per bulan	Rp 175.000,00
6	Program	➤ Ekstra menabuh ➤ Ekstra menari ➤ Melukis ➤ Bahasa Inggris ➤ Drumband ➤ Komputer ➤ Renang
7	Fasilitas sekolah	Halaman luas Ruang kelas nyaman
8	Latar belakang siswa	➤ Sebagian besar siswa beralamat di desa

- 9 Latar belakang pendidikan guru
- Dalung
- Ekonomi menengah ke bawah
 - Pekerjaan orang tua: wiraswasta, petani, dan pedagang
 - 2 guru S1 Pendidikan dan PAUD
 - 5 guru tamatan SMA

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui mengenai situasi pada mitra. Program pengembangan kemampuan anak usia dini yang ditawarkan pun sudah variatif. Selain kegiatan intrakurikuler, PAUD Duta Kasih telah melaksanakan banyak kegiatan ekstrakurikuler, seperti: ekstra Bahasa Inggris, ekstra melukis, ekstra menabuh, menari, drumband, komputer, dan renang. Berikut dalam Gambar 1.1, dapat diamati gambar situasi pada lembaga mitra.



Gambar 1. Situasi di PAUD Mitra
Sumber: Dokumen Pribadi

2. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di lembaga mitra, diketahui bahwa : 1) kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 2) kesulitan dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran dan 3) kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Permasalahan yang terjadi banyak terkait dengan media pembelajaran. Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan penggunaan media gambar atau buku yang membuat anak bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik membuat anak sulit memahami apa yang disampaikan guru, karena anak banyak belajar ketika mereka diberi banyak kesempatan untuk mengeksplorasi. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami menawarkan suatu program pelatihan pendidik PAUD, untuk meningkatkan kompetensi Guru-guru PAUD Duta Kasih Dalung.

Target pengabdian pada masyarakat adalah PAUD yang berada di desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung Provinsi Bali, yaitu PAUD Duta Kasih Dalung yang dikepalai oleh Ibu Dewa Ayu Rasjuniantari, S.Pd. Berdasarkan

hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada PAUD ini, diketahui bahwa diperlukan adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru anak usia dini. Untuk itu, Target yang diharapkan dalam program PKM ini tersaji pada Tabel 2

Tabel 2. Target PKM

Uraian	Target Kelompok Mitra	Keterangan
Peningkatan kemampuan guru pada lembaga Mitra dalam pengembangan metode dan penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD	Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan metode dan penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan <i>workshop</i>	Peningkatan kompetensi guru diukur melalui observasi, kuesioner, dan teknik pretest - postes

3. Metode

Metode Pendekatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Membina komunikasi dengan mitra untuk mendapatkan informasi dan gambaran awal tentang permasalahan yang dihadapi mitra
- Menentukan skala prioritas program kegiatan yang akan dilaksanakan dan keberlanjutannya
- Menyusun program kegiatan dan materi pelatihan
- Melaksanakan program pelatihan (*workshop*). Program pelatihan dilakukan sesuai dengan susunan acara.

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini yakni metode diskusi dan *workshop*. Arief (2002) menyatakan secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). Lokakarya (*workshop*) adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah *workshop* biasanya terdiri dari Pimpinan *workshop*, Anggota, dan Manusia Sumber.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan dan peran serta mitra diantaranya adalah:

- Menjadi sumber informasi dalam mendeskripsikan masalah dan kebutuhan yang dialami di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
- Menjadi mediator bagi pemangku kepentingan, pelaksana pengabdian masyarakat, dan peserta pelatihan

Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Berdasarkan perencanaan tindakan, keberhasilan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan diskusi dan *workshop*, maka aspek yang dievaluasi

serta teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dapat diamati pada Tabel 3 berikut:

Aspek yang dievaluasi	Teknik evaluasi
a. Minat dan antusias peserta selama workshop	Observasi dan kuesioner
b. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan program pembelajaran anak-usia dini	
c. Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga	

Metode pengumpulan data melalui observasi ini digunakan untuk mengetahui minat dan antusias peserta serta ketercapaian tujuan program dalam mengikuti program pelatihan.

4. Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dapat dilihat dari tanggapan dan antusias masyarakat (guru) dalam mengikuti kegiatan dan upaya mereka dalam mengaplikasikan teknologi yang diberikan. Pada gambar 2 berikut dapat diamati, suasana saat berlangsungnya proses pelaksanaan program kemitraan masyarakat.



Gambar 2. Pelaksanaan workshop
Sumber: Dokumen pribadi

Pada Gambar 2 di atas, dapat diamati kesungguhan para peserta dalam mengikuti kegiatan workshop. hal tersebut didukung pula dengan hasil observasi dan pengisian kuesioner selama proses pelaksanaan pengabdian. Berikut diuraikan hasil observasi selama program kemitraan masyarakat ini berlangsung.

Tabel 4. Hasil Observasi Antusiasme Guru Selama Mengikuti Workshop

No	Subyek	Kehadiran	Perhatian	Respon/ tanggapan	Total
1	A	4	4	3	11
2	B	4	4	3	11
3	C	4	4	3	11
4	D	4	3	3	10
5	F	3	4	3	10
6	G	4	4	3	11
7	H	4	4	4	12

Berdasarkan data mengenai hasil observasi pada Tabel 4 diatas, dapat disusun persentase tanggapan para peserta worksop, pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Tanggapan Para Peserta Worksop

No	Subyek	Jumlah total	Persentase tanggapan
1	A	11	91,6
2	B	11	91,6
3	C	11	91,6
4	D	10	83,3
5	F	10	83,3
6	G	11	91,6
7	H	12	100

Berdasarkan Tabel 4 dan 5 di atas, dapat diketahui tingkat antusiasme guru sangat tinggi. Tingkat perhatian dan respon yang diberikan para peserta juga sangat baik selama kegiatan workshop, baik saat diskusi maupun praktek. Berdasarkan data kuesioer pada Tabel 4 di atas dapat disusun persentase kuesioner para peserta worksop, pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Persentase Hasil Kuesioner Para Peserta *Workshop*

No	Subyek	Jumlah total			Persentase Hasil Kuesioner		
		I	II	III	I	II	III
1	A	21	20	20	84	80	80
2	B	21	21	21	84	84	84
3	C	24	22	25	96	88	100
4	D	25	20	21	100	80	84
5	F	22	21	21	88	84	84
6	G	22	21	21	88	84	84
7	H	23	23	21	92	92	84

Keterangan:

- I. Minat dan antusias peserta selama worksop
- II. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan program pembelajaran anak-usia dini
- III. Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga

Berdasarkan Tabel 4, 5 dan 6 di atas, dapat diketahui bahwa : 1) Minat dan antusias peserta selama worksop, 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan program pembelajaran anak-usia dini, dan 3) Manfaat yang diperoleh peserta dan lembaga sangat tinggi. Selain itu, pada lembar kuesioner, para peserta banyak yang menyampaikan kepuasannya terhadap kegiatan yang diikuti dan menghendaki kegiatan seperti ini untuk diteruskan kembali kedepannya.

5. Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Adanya sambutan, perhatian, kerjasama dan antusiasme dari peserta yang tinggi dalam mengikuti Program Kemitraan Masyarakat dalam kegiatan workshop. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan penyebaran kuesioner selama kegiatan berlangsung; 2) Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pengembangan model pembelajaran anak usia dini; serta 3) Peningkatan kemampuan mitra dalam membuat dan menggunakan Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE).

Pustaka Acuan

- Arief, Armai, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Berbasis Pelayanan Anak Agama Kristen (PAUD-PAK). 2011. Direktorat Pembinaan PAUD, Dirjen PAUD, Non Formal dan Non Formal. Kementerian Pendidikan Nasional
- Anas, Aff. 2012. Workshop dan Jenisnya. Tersedia pada: <http://anasaff.blogspot.co.id/2012/08/workshop-dan-jenisnya.html>.
- Roestiyah ,N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

